

Pengaruh Penyaluran Kredit, Kualitas Aset Produktif, dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Kota Bekasi Periode 2017-2022

Trihanna Kezya Rima, Dolly Adolina Prameswari*

Sekolah Tinggi Manajemen PPM

Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10340, Indonesia

dap@ppm-manajemen.ac.id

*Corresponding Author

Diterima: 01-03-2024

Disetujui: 21-04-2024

Dipublikasi: 30-04-2024

How to cite: Prameswari, D.A., & Rima, T. K. (2024). Pengaruh penyaluran kredit, kualitas aset produktif, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Kota Bekasi periode 2017-2022. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 4(1), 40–51. <https://doi.org/10.34149/jebmes.v4i1.149>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRACT

This research examines the influence of Credit Distribution, Productive Asset Quality, and Capital Adequacy on the Profitability of Rural Banks (BPR). The object of this research is BPR in Bekasi City which consistently publishes financial reports on the OJK website by collecting data in the period before Covid-19 (2017-2019) and during the Covid-19 Pandemic (2020-2022). The data used was processed using SPSS using the paired t-test and multiple linear regression tests. The research results show that there are differences in BPR profitability in Bekasi City before and during the Covid-19 pandemic, credit distribution and the quality of productive assets have an influence on BPR profitability, while capital adequacy has no effect on BPR profitability in Bekasi City.

Keywords:

Capital Adequacy, Credit Distribution, People's Economic Banks, Profitability, Covid-19, Quality of Productive Assets (KAP), Rural Banks.

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti pengaruh Penyaluran Kredit, Kualitas Aset Produktif, dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Objek penelitian ini adalah BPR di Kota Bekasi yang konsisten menerbitkan laporan keuangan pada situs OJK dengan pengambilan data pada periode sebelum Covid-19 (2017-2019) dan pada masa Pandemi Covid-19 (2020-2022). Olah data yang digunakan menggunakan SPSS dengan menggunakan uji paired t-test dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas BPR di Kota Bekasi sebelum dan pada masa pandemi Covid-19, penyaluran kredit dan kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap profitabilitas BPR; sedangkan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPR di Kota Bekasi.

Kata Kunci:

Bank Perkreditan Rakyat, Bank Perekonomian Rakyat, Covid-19, Penyaluran Kredit, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Kecukupan Modal, Profitabilitas,

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan Bank, sebagai lembaga perantara keuangan, memiliki peran krusial dalam mengumpulkan dana dari masyarakat untuk digunakan dalam kegiatan investasi atau produksi. Hal ini bertujuan untuk menjadi salah satu sumber biaya utama dalam berbagai sektor usaha, baik untuk investasi maupun produksi, guna mendukung pertumbuhan ekonomi (Widhiasti, 2021). Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menerima simpanan dari masyarakat dan meminjamkan uang tersebut kepada orang lain dalam bentuk kredit atau jasa lainnya dengan tujuan menaikkan taraf hidup setiap orang, sebagaimana tercantum dalam UU No. 7 Tahun 1992, yang telah direvisi dengan UU No. 10 Tahun 1998. Ada dua jenis bank di Indonesia yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional terdiri dari salah satunya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pada POJK NOMOR 62/POJK.03/2020, BPR tergolong bank yang tidak bergerak di bidang jasa lalu lintas pembayaran. Kegiatan utama BPR adalah menerima simpanan dan tabungan dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit. BPR berganti nama menjadi Bank Perekonomian Rakyat sesuai dengan UU RI P2SK No. 4 Tahun 2023.

Bagi BPR, kredit adalah sumber pemasukan utama demi perjalanan usahanya yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka BPR harus senantiasa menjaga kualitas kreditnya dan meningkatkan jumlah penyaluran kredit kepada masyarakat. BPR membantu pertumbuhan ekonomi dengan memberikan pinjaman ke berbagai sektor ekonomi dengan tetap berpegang pada kaidah kehati-hatian dan manajemen risiko. Pengalihan dana dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan ke sektor riil diupayakan dapat bermanfaat bagi UMKM.

BPR merupakan bank komunitas, dimana melayani kebutuhan perbankan di tingkat komunitas atau lokal, dengan fokus pada memberikan layanan perbankan kepada masyarakat di daerah tertentu. BPR sebagai bank komunitas memiliki karakteristik yang dapat berbeda-beda di setiap wilayah karena perbedaan dalam kegiatan ekonomi, kebutuhan, dan profil masyarakat setempat. Fenomena yang terjadi pada analisa ini yaitu perkembangan kredit BPR di Indonesia pada 2020 mengalami penurunan sebesar 8,93% menjadi 1,83% dari tahun 2019 sebesar 10,76%. Hal tersebut dipicu oleh lesunya perekonomian Indonesia, sehingga berdampak pada menurunnya penyaluran kredit dan penempatan dana masyarakat pada BPR. Kondisi tersebut juga didukung dengan adanya kasus Covid-19 yang melanda Indonesia dalam 2 tahun terakhir, dimulai pada Maret 2022 dan berakhir pada fase new normal pada tahun 2022. Sehingga pada tahun 2022 perkembangan kredit BPR kembali mengalami peningkatan menjadi 8,5%. Namun hal inilah yang menjadi perhatian BPR untuk terus meningkatkan penyaluran kredit agar menjadi optimal seperti tahun 2016 sampai 2019 yang mengalami kenaikan signifikan setiap tahunnya.

Menurut Ichsan, *et al.* (2021), dampak Covid-19 memberikan risiko yang akan dihadapi perbankan antara lain meningkatkan kesulitan likuiditas, penurunan profitabilitas, penurunan kualitas asset dan pertumbuhan yang lambat, yang semuanya akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank. Untuk itu, Semua lembaga perbankan diharapkan untuk menunjukkan kinerja yang optimal guna dapat bersaing dan memastikan keberlanjutan bisnisnya.

Pada penelitian terdahulu ditemukan perbedaan hasil penelitian di beberapa wilayah BPR, seperti penelitian Hanifa, *et al.* (2019) pada BPR di Palembang menemukan CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian Devy & Fazaalloh (2022) menemukan kecukupan modal dan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPR dan risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR di Provinsi Bali. Berdasarkan Sofyan (2019) pada BPR di Jawa Timur menemukan secara parsial CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemudian menurut Suati, *et al.* (2021) pada BPR di Malang Raya menemukan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan kecukupan modal/CAR berpengaruh terhadap profitabilitas.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai bentuk kontrak antara pemilik perusahaan dan manajernya, di mana pemilik (sebagai prinsipal) menunjuk agen (manajer) untuk mengelola perusahaan atas nama mereka. Ciancenelli & Gonzales (2000) mengemukakan bahwa dengan adanya struktur modal yang kompleks dalam sektor perbankan, setidaknya terdapat tiga hubungan keagenan, yaitu: (1) hubungan antara deposan, bank, dan regulator (2) hubungan antara pemilik, manajer, dan regulator, serta (3) hubungan antara peminjam, manajer, dan regulator. Dimana berdasarkan pernyataan tersebut, manajemen bank sebagai agen dan pemegang saham serta nasabah sebagai prinsipal.

Teori Stakeholders

Teori Stakeholders pertama kali dikemukakan oleh Freeman (1984) dinyatakan bahwa sebuah perusahaan seharusnya menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan. Ghozali & Chariri (2007) memberikan gambaran yang baik tentang teori stakeholder. Mereka menyatakan bahwa teori stakeholders mengakui bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi semata-mata untuk kepentingan dirinya sendiri atau pemegang saham, melainkan untuk mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat, atau disebut sebagai stakeholders. Menurut POJK NOMOR 4 /POJK.03/2015, Pemangku Kepentingan adalah seluruh pihak yang memiliki kepentingan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan usaha Bank. Dalam teori ini, stakeholders Bank antara lain mencakup pemegang saham, debitur, deposan, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya

Bank Perekonomian Rakyat

Bank yang sebelumnya bernama Bank Perkreditan Rakyat ini berganti nama menjadi Bank Perekonomian Rakyat pada 12 Januari 2023, sesuai dengan UU Nomor 4 Tahun 2023 RI tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. BPR melakukan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip konvensional atau syariah dan tidak menawarkan layanan lalu lintas pembayaran. Karena BPR tidak dapat melakukan asuransi, mata uang asing, atau giro, cakupannya jauh lebih terbatas daripada bank umum (OJK, 2017). Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) menjelaskan beberapa kegiatan usaha

yang bisa dilaksanakan oleh BPR yaitu, masyarakat umum dapat berkontribusi secara finansial dengan memasukkan dana mereka ke dalam rekening tabungan, deposito berjangka, atau produk serupa: memberikan kredit; menempatkan dana ke rekening tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, atau Sertifikat SBI bank lain.

Penyaluran Kredit

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, penyaluran kredit BPR dibagi menjadi kredit modal kerja, konsumsi, dan investasi berdasarkan jenis penggunaannya. Kredit modal kerja menurut Kasmir (2016) adalah kredit untuk peningkatan produktivitas usaha. Kredit Konsumen mengacu pada kredit yang penggunaannya untuk konsumsi individu. Sebaliknya, kredit investasi adalah sejenis pembiayaan jangka panjang yang membantu bisnis tumbuh secara bertahap dari waktu ke waktu. Penyaluran Kredit pada penelitian ini menggunakan rasio pertumbuhan Penyaluran Kredit (PK) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{PK \text{ Tahun Akhir} - PK \text{ Tahun Awal}}{Penyaluran Kredit Tahun Awal} \times 100\%$$

Kualitas Aset Produktif

Berdasarkan POJK Nomor 33/POJK.03/2018 tentang Kualita Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat, definisikan dari aktiva produktif yaitu: “Aset Produktif adalah penyediaan dana BPR dalam mata uang rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, sertifikat Bank Indonesia, dan penempatan pada bank lain.” Bank sebagian besar mengandalkan Kualitas Aset Produktif (KAP) sebagai pendapatan utama. Dendawijaya (2019:62) menjelaskan bahwa Kualitas Aktiva Produktif mencerminkan kesuksesan suatu bank dalam mengelola portofolio aktiva produktifnya. Secara umum, Kualitas Aktiva Produktif merujuk pada pembayaran pokok atau angsuran pokok oleh nasabah dan tingkat kemungkinan pengembalian investasi yang ditanamkan dalam surat-surat berharga, yang juga dikenal sebagai kolektabilitas. Perhitungan KAP dengan rumus:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal yang menjadi fokus penelitian ini adalah KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) atau Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR digunakan sebagai indikator evaluasi kesehatan permodalan setiap bank. Kecukupan modal mengacu pada kemampuan lembaga perbankan untuk mendukung kegiatan operasionalnya dengan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, CAR berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana modal bank cukup untuk menanggung risiko-risiko yang mungkin timbul, seperti dalam pemberian kredit kepada nasabah (Fahmi, 2016:181).

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 5/POJK 03/2015 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat (BPR), disyaratkan bahwa BPR harus menyediakan modal minimum yang dihitung dengan

menggunakan rasio CAR, yang memiliki batas minimum sebesar 12% dari Total Modal yang disesuaikan (ATMR) dan wajib memenuhi modal inti minimum 6 Miliar Rupiah. Modal ini terbagi menjadi modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan, serta modal pelengkap (tier 2). Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menetapkan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

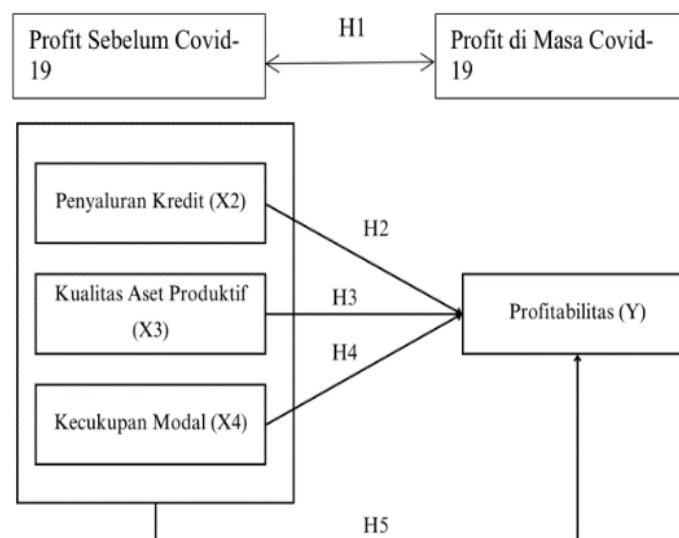
Profitabilitas

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sumber informasi kunci yang mencerminkan kinerja perusahaan. Fluktuasi kinerja perusahaan memiliki dampak langsung pada profitabilitasnya. Profitabilitas, seperti yang dijelaskan oleh Sartono (2014), adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Pentingnya mengukur profitabilitas adalah untuk memastikan pencapaian target keuntungan perusahaan selama beberapa periode (Kasmir, 2012). Salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas adalah Return on Asset (ROA). Dendawijaya (2015) menjelaskan bahwa ROA berperan dalam mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam meraih keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar keuntungan yang berhasil diperoleh oleh perusahaan, dan semakin efisien pula penggunaan aset perusahaan. Berikut ini adalah formulasi rasio ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan SEOJK No. 11/SEOJK 03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR, salah satu komponennya penilaiannya adalah Faktor Rentabilitas / Profitabilitas dimana diperhitungkan menggunakan rasio ROA.

Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka teori

Hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini berdasarkan kerangka tersebut sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan profitabilitas pada BPR di Kota Bekasi saat sebelum (2017-2019) dan masa Covid-19 (2020-2022)

H₂: Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR di Kota Bekasi

H₃: Kualitas Aset Produktif berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR di Kota Bekasi

H₄: Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR di Kota Bekasi

H₅: Penyaluran Kredit, Kualitas Aset Produktif, dan Kecukupan Modal secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR di Kota Bekasi

METODE RISET

Pendekatan Studi Kasus

Penelitian ini memakai metodologi kuantitatif, yang dipilih karena data penelitian terdiri dari nilai numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2016). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksplanatori, yaitu menggunakan pengujian hipotesis untuk menetapkan hubungan sebab akibat antar variabel dengan menentukan dampak faktor independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, penyaluran kredit, kualitas aset produktif, dan kecukupan modal merupakan variabel independen. Profitabilitas adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Pengambilan sampel pada analisa ini didasarkan pada pendekatan purposive sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, khususnya metode non-probability sampling (Sugiyono, 2019). Berikut kriteria yang digunakan untuk memilih sampel:

1. BPR yang berlokasi di Kota Bekasi, Jawa Barat
2. BPR yang konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 31 Desember 2017-2022.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik serta menggunakan uji hipotesis. Hasil yang diperoleh peneliti menggunakan program SPSS.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini memakai jenis data sekunder yaitu data yang telah tersedia di situs OJK (www.ojk.go.id) dengan mengambil data dari laporan keuangan BPR yang dipublikasikan.

Teknis Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji paired sampel-t test, uji-t dan uji-F. Uji paired sampel t-test digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan Covid-19 pada saat sebelum dan saat maas Covid-19, sedangkan Uji regresi linier berganda akan dipakai untuk menilai hipotesis dalam penelitian ini. Ketika satu variabel dependen terkait dengan dua atau lebih variabel independen, regresi berganda ialah alat umum untuk memecahkan masalah analisis regresi. Sebuah model berdasarkan beberapa persamaan regresi linier ditunjukkan di bawah ini:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variable dependen

Namun sebelum dilakukan uji model dengan regresi linier berganda, maka dilaksanakan terlebih dahulu uji asumsi klasik..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Profitabilitas pada BPR Kota Bekasi saat Sebelum dan pada Masa Covid-19

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Profitabilitas pada BPR di Kota Bekasi saat Sebelum dan pada Masa Covid-19, dimana profitabilitas pada masa Covid-19 mengalami penurunan. Kemudian adanya pandemi juga menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang besar dan mempengaruhi banyak sektor industri termasuk perbankan. Khususnya BPR mengalami peningkatan risiko kredit karena potensi masalah pembayaran kredit dari pihak nasabah yang terdampak secara finansial akibat pandemi.

Selama masa pandemi, kecenderungan masyarakat untuk menghemat pengeluaran dan lebih memprioritaskan belanja untuk barang konsumsi rumah tangga (Mehta, 2020). Fenomena ini berpotensi mengakibatkan penurunan permintaan pinjaman, terutama dari BPR karena masyarakat mungkin kurang membutuhkan pinjaman besar, serta BPR juga menjadi lebih berhati-hati dalam melemparkan pinjaman. Aini *et al.* (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kinerja rata-rata sebelum pandemi Covid-19, yang tercermin dalam rasio Return on Assets (ROA), jauh lebih baik daripada kinerja selama pandemi. Penurunan kinerja ini disebabkan oleh penurunan laba bersih selama periode sebelum pandemi Covid-19, seiring dengan penurunan total aktiva. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 menurunkan profitabilitas BPR di Kota Bekasi. Temuan sejalan dengan penelitian Kusumawardani (2022), yang menunjukkan perbedaan dalam rasio ROA pada empat bank BUMN sebelum dan selama pandemi Covid-19. Ini menegaskan bahwa kondisi pandemi memiliki potensi untuk menghasilkan variasi dalam kinerja keuangan sektor perbankan.

Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Bekasi

Terdapat pengaruh dengan hubungan positif antara penyaluran kredit dengan profitabilitas BPR di Kota Bekasi, menurut uji hipotesis kedua. Salah satu cara utama BPR menghasilkan pendapatan dari operasinya adalah melalui pinjaman, karena mereka mengenakan bunga atau biaya terkait atas pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Oleh karena itu semakin tinggi penyaluran kredit BPR maka semakin tinggi profitabilitas BPR Kota Bekasi. Menurut Putri & Susila (2022) penyaluran kredit memegang peranan krusial dalam menentukan tingkat profitabilitas suatu bank sebab merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar dari sebagian besar lembaga keuangan. Dengan memperhatikan dan mengelola

dengan baik aktivitas penyaluran kredit melalui prinsip kehati-hatian, dimana menurut POJK ditegaskan bahwa bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam menyalurkan dana. Menerapkan langkah-langkah analisis kredit 5C, terutama dalam praktik prosedur kredit yang baik, merupakan tahap awal dalam menerapkan prinsip tata kelola (GCG) yang efektif di sektor perbankan. Menurut penelitian Adi (2013), penerapan GCG di Bank berimplikasi pada penurunan jumlah kredit macet, peningkatan jumlah nasabah, dan peningkatan aset, memberikan dasar yang kuat untuk mengelola aktivitas perbankan dengan transparan, etis, dan akuntabel.

Hasil analisis ini relevan dengan analisis yang dilaksanakan oleh Jayanti & Sartika (2021) yang menentukan bahwa penyaluran kredit berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Putri & Susila (2022) menyatakan bahwa penyaluran kredit berdampak positif pada profitabilitas di PT Bank Mandiri Persero Tbk.

Pengaruh Kualitas Aset Produktif terhadap Profitabilitas BPR di Kota Bekasi

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa kualitas aset produktif memiliki pengaruh berupa hubungan positif pada profitabilitas di BPR Kota Bekasi. Hal ini menyatakan bahwa kian tinggi kualitas aset produktif maka semakin tinggi profitabilitas di BPR Kota Bekasi. Oleh karena itu pentingnya mengelola aset dengan baik, dengan memiliki aset produktif yang berkualitas dapat memaksimalkan potensi keuntungan serta meningkatkan pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Pada BPR, aset terbesar pada bank yang sifatnya produktif adalah Kredit. Berdasarkan penelitian oleh Ayu & Sri (2023), kualitas aktiva produktif berdampak pada pembentukan PPAP. Semakin baik kualitas aktiva produktif, maka pembentukan PPAP dapat dilakukan dalam batas yang wajar. Kualitas aktiva yang sehat mengindikasikan risiko kredit yang lebih rendah dan mengurangi kerugian.

Hasil ini relevan dengan hipotesis yang dinyatakan oleh Widhiasti (2021) bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba berbanding lurus dengan kualitas aset produktif mereka; Artinya, jika kualitas aset produktif naik, laba naik, dan sebaliknya, karena pendapatan bank adalah akibat langsung dari investasi mereka dalam aset produktif. Hasil ini relevan dengan analisis yang dilaksanakan oleh Sahara (2022) menyatakan bahwa kualitas aset produktif berdampak positif pada profitabilitas pada lembaga perbankan Syariah.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas BPR di Kota Bekasi

Profitabilitas di BPR Kota Bekasi tidak dipengaruhi oleh kecukupan modal, menurut temuan evaluasi hipotesis keempat. Dengan demikian, profitabilitas bank tidak terkait dengan tingkat modalnya pada BPR di Kota Bekasi. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Jayanti & Sartika (2021), yang juga menemukan bahwa kecukupan modal tidak berdampak pada profitabilitas bagi bisnis perbankan yang terdaftar di BEI. Konsisten dengan penelitian lain, temuan ini menegaskan bahwa kecukupan modal tidak berdampak pada profitabilitas (Lestari, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan modal pada BPR di Kota Bekasi tidak akan mempengaruhi profitabilitas. Namun kecukupan modal BPR tetap diatur oleh regulator yaitu Otoritas Jasa Keuangan karena aspek permodalan merupakan unsur kunci dalam bisnis perbankan. Struktur dan ukuran modal bank akan

menentukan kekuatan dan kapasitas bank dalam fungsi intermediasi, serta menjadi penentu ketahanan bank terhadap potensi risiko. BPR diwajibkan oleh OJK untuk menjaga kecukupan permodalannya yaitu 12% dari ATMR dan memenuhi modal inti minimum sebesar Rp 6 Miliar paling lama di akhir tahun 2024.

Pengaruh Penyaluran Kredit, Kualitas Aset Produktif, dan Kecukupan Modal secara Simultan terhadap Profitabilitas BPR di Kota Bekasi

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa secara simultan penyaluran kredit, kualitas aset produktif, dan kecukupan modal memiliki pengaruh positif pada profitabilitas BPR di Kota Bekasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika semua faktor-faktor ini digabungkan atau diperhitungkan secara bersama-sama dalam suatu model atau analisis, secara kolektif memberikan kontribusi positif terhadap sejauh mana suatu entitas, seperti perusahaan perbankan, menghasilkan keuntungan atau profitabilitas yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut telah bekerja bersama untuk mendukung kinerja positif dari perusahaan perbankan. Pengelolaan penyaluran kredit dengan bijak dan pemeliharaan portofolio aset produktif yang berkualitas tinggi dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Selain itu, kecukupan modal yang memadai juga dapat memberikan perlindungan dan dukungan finansial yang diperlukan dalam mengalami risiko-risiko yang mungkin timbul. Hasil penelitian ini relevan dengan analisis yang dilaksanakan oleh Putri & Susila (2022) menyatakan bahwa penyaluran kredit dan kecukupan modal secara simultan berdampak besar pada ROA. Pada analisa Widhiasti (2021) menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif memiliki pengaruh positif dan besar pada profitabilitas Bank Umum Syariah..

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan Profitabilitas pada BPR Kota Bekasi saat Sebelum dan pada Masa Covid 19. Profitabilitas BPR pada masa Covid 19 mengalami penurunan profitabilitas dibandingkan pada saat sebelum Covid 19. Artinya bahwa masa pandemi Covid 19 telah berdampak signifikan pada tingkat perekonomian secara global. (2) Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPR di Kota Bekasi. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi penyaluran kredit BPR maka akan meningkatkan profitabilitas BPR di Kota Bekasi. Penyaluran kredit yang meningkatkan profitabilitas adalah penyaluran kredit yang *prudent*, sesuai dengan ketentuan peraturan kebijakan bank dan OJK. (3) Kualitas aset produktif berpengaruh positif terhadap profitabilitas di BPR Kota Bekasi. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas aset produktif maka akan meningkatkan profitabilitas BPR di Kota Bekasi. Kualitas aset yang baik akan mengurangi pembentukan PPAP sebagai bentuk risiko kredit. (4) Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPR di Kota Bekasi. Kecukupan modal BPR diperlukan sebagai bank dalam fungsi intermediasi, serta menjadi penentu ketahanan bank terhadap potensi risiko. Meskipun tidak memiliki hubungan dengan profitabilitas, BPR wajib

menyediakan modal inti minimum sebesar 6 Miliar sesuai dengan ketentuan OJK. (5) Secara simultan penyaluran kredit, kualitas aset produktif, dan kecukupan modal memiliki pengaruh positif pada profitabilitas BPR di Kota Bekasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika semua faktor-faktor ini digabungkan atau diperhitungkan secara bersama-sama dalam suatu model atau analisis, secara kolektif memberikan kontribusi positif terhadap sejauh mana suatu entitas, seperti perusahaan perbankan, menghasilkan keuntungan atau profitabilitas yang lebih tinggi.

Saran

Dari hasil penelitian menemukan bahwa ada perbedaan profitabilitas sebelum dan selama masa pandemi Covid-19, sehingga disarankan kepada manajemen BPR untuk memantau dengan cermat perubahan kondisi ekonomi sebagai sebab dari pandemi Covid-19 dan memperbarui strategi BPR secara berkala agar tetap relevan dengan perubahan kondisi ekonomi baik dari sisi menurunnya permintaan kredit oleh UMKM, pembayaran kredit yang kurang lancar, dan menurunkan pendapatan masyarakat. Kemudian disarankan kepada BPR untuk mempertimbangkan dengan hati-hati risiko kredit dengan memastikan bahwa kredit diberikan kepada peminjam yang dapat membayar kembali dengan menerapkan SOP proses penyaluran kredit yang baik. Selain itu dalam menjaga kualitas aset produktif sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan pengawasan yang ketat terhadap portofolio pinjaman untuk meminimalkan risiko kredit macet. Pada rasio kecukupan modal menunjukkan tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga disarankan untuk mengevaluasi strategi alokasi modal agar bisa mengoptimalkan efisiensi pemakaian modal yang ada dan penting bagi BPR untuk segera memenuhi ataupun tetap menjaga kecukupan modal minimum sesuai dengan peraturan POJK

Sampel dalam penelitian ini dibatasi pada BPR di Kota Bekasi tahun 2017-2022. Dikarenakan BPR merupakan bank komunitas, maka itu disarankan kepada para peneliti ke depannya untuk mencari sampel penelitian dengan melibatkan wilayah BPR di Kota / Kabupaten lainnya. Kemudian aspek-aspek yang mempengaruhi profitabilitas dalam analisis ini hanya terdiri dari 3 variabel yaitu penyaluran kredit, kualitas aset produktif, dan kecukupan modal, sedangkan masih banyak aspek lain yang memberi dampak pada profitabilitas perusahaan. Disarankan untuk peneliti ke depannya yang akan melaksanakan penelitian mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi profitabilitas BPR, untuk memperluas sampel penelitian, menambahkan variabel moderasi dalam model seperti variabel mekanisme GCG (ukuran direksi, struktur kepemilikan, komisaris independen)..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. L. P., Wiagustini, N. L. P., & Purbawangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas: Likuiditas Sebagai Pemediasi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(6), 2161-2192.
- Aini, A. N., Kusumaningrum, A. W., Pramiswari, E., & Risqyasari, H. (2022). Analisis Return On Asset Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pt Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2007-2021). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 1095-1103. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.329>
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Fundamental of Financial Management*, Edisi. 15, USA: Cengage Learning
- Ciancanelli, P., and J.A.R. Gonzalez. (2000). Corporate Governance in Banking: A Conceptual Framework. *Social Science Research Network, Electronic Paper Collection*: http://papers.ssrn.com/paper.taf?abstract_id=253714
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi. I. (2016). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1-11. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.430>
- Jayanti, E. D., & Sartika, F. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(4), 713-721. <http://dx.doi.org/10.30872/jakt.v18i4.10481>
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305- 360, [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.
- Kusumawardani, A. (2022). Analisis Perubahan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid 19 dan Hubungannya Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 209-214. <http://dx.doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1745>

- Lestari, N. L. A. (2019). Analisis Dampak Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(3), 145-191. <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>
- Mehta, S., Saxena, T., & Purohit, N. (2020). The new consumer behaviour paradigm amid COVID-19: permanent or transient?. *Journal of health management*, 22(2), 291-301. <https://doi.org/10.1177/0972063420940834>
- Putri, M. N., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(3), 288-296.
- Sahara, M. A. (2022). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1507-1512. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1254>
- Sartono, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi empat*. Cetakan ke tujuh. Yogyakarta: BPF
- Suati R, Dwi O & Oyong L. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya Periode 2017-2019. *Prive: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(1). <https://www.ejournal.unigamalang.ac.id/index.php/RDOS/article/view/630>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Yusiratasi, O. (2022). Analisis Pencegahan dan Penyelesaian Kredit Macet Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Palangka Raya Berdasarkan Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 340-355. <https://journal.stieip.ac.id/index.php/iga/article/view/270>